

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi yang meningkat ditandai dengan munculnya perusahaan-perusahaan rintisan yang mulai merambah ke berbagai industri. Semakin banyak perusahaan yang berdiri berarti membutuhkan semakin banyak peran pihak yang berkepentingan didalamnya baik itu investor, pihak manajerial, *Board of Director*, maupun pemerintah.

Namun, tidak semua *stakeholder* memiliki kemampuan untuk membaca laporan keuangan dan menghasilkan keputusan yang tepat berdasarkan informasi tersebut. Sehingga keadaan ini akan menimbulkan *asymmetric information* atau informasi yang tidak simetris. *Asymmetric information* adalah keadaan salah satu pihak memiliki informasi yang lebih banyak atau lebih baik dibandingkan pihak lainnya.

Asymmetric information ini sangat memungkinkan terjadinya kondisi ada pihak yang diuntungkan sedangkan pihak lainnya dirugikan. Untuk meminimalkan hal tersebut terjadi, maka dibutuhkan pihak ketiga yang independen dan dapat dipercaya. Pihak ketiga tersebut adalah auditor yang menyediakan jasa asuransi dengan melakukan audit.

Audit merupakan kegiatan yang penting dilakukan dalam pengambilan keputusan bagi pengguna informasi laporan keuangan. Dengan dilakukannya audit, para pengguna informasi laporan keuangan dapat lebih yakin dengan keandalan laporan keuangan perusahaan yang ingin mereka amati.

Sesuai dengan pasal 6 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik, kegiatan audit harus dilakukan oleh orang yang memiliki kompetensi. Selain itu, auditor harus menjadi anggota dari asosiasi profesi akuntan publik yang ditetapkan oleh menteri keuangan.

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan kantor bagi para profesional di bidang audit yang menyediakan jasa asurans. Perusahaan yang diaudit oleh KAP, selanjutnya akan disebut klien, akan meminta KAP untuk melakukan audit atas laporan keuangannya dengan tujuan untuk memperoleh opini dari auditor. Selanjutnya opini ini akan dijadikan dasar oleh para pengguna informasi laporan keuangan untuk mengambil keputusan.

Dalam tahapan audit terdapat empat fase yang harus dijalankan menurut Arens et al. (2014), yaitu:

1. Merencanakan dan mendesain pendekatan audit dengan berdasarkan prosedur penilaian risiko;
2. Melaksanakan uji atas pengendalian dan uji substantif atas transaksi;
3. Melaksanakan prosedur analitis substantif dan uji atas saldo akun;
4. Menyelesaikan audit dan menerbitkan laporan audit.

Pada karya tulis tugas akhir ini akan membahas hanya salah satu dari empat tahapan diatas, yaitu tahapan perencanaan. Pada tahapan perencanaan ini langkah

pertama yang dilakukan oleh auditor adalah menerima klien dan melaksanakan perencanaan audit awal. Tentunya ketika KAP memutuskan untuk menerima klien pertama atau melanjutkan perikatan dengan klien yang lama, akan mempertimbangkan beberapa hal dan risiko yang akan dihadapi.

Beberapa KAP menolak perikatan audit dengan calon klien dengan mempertimbangkan industri dari calon klien tersebut jika berada di industri yang memiliki risiko yang tinggi. Dampak yang diakibatkan jika suatu saat klien terbukti melakukan kecurangan (*fraud*) adalah kredibilitas KAP dan kepercayaan publik pada KAP akan hilang.

1.2 Rumusan Masalah

KTTA ini disusun dengan berangkat dari beberapa permasalahan yang akan dibahas. Berikut ini adalah rumusan permasalahan yang hendak dibahas dalam penulisan karya tulis ini:

1. Bagaimana prosedur penerimaan perikatan audit di KAP Syamsul Bahri TRB & Rekan dan Apakah sesuai dengan prosedur yang diatur oleh IAPI di dalam SPAP;
2. Apakah ada perbedaan perlakuan antara keberlanjutan perikatan audit dengan klien yang lama dengan perikatan audit dengan klien tahun pertama;
3. Dalam membuat keputusan untuk menerima atau menolak perikatan audit dengan klien, bagaimana KAP Syamsul Bahri TRB & Rekan melakukan analisis sebelum mengambil keputusan serta faktor-faktor apa saja yang dipertimbangkan oleh auditor untuk mendukung keputusan yang mereka ambil.

1.3 Tujuan Penelitian

Penulisan karya tulis ini tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penulisan KTTA ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana prosedur penerimaan klien baru dan keberlanjutan klien lama di KAP Syamsul Bahri TRB & Rekan dan membandingkan prosedur tersebut apakah sudah sesuai dengan SPAP atau belum;
2. Mengidentifikasi perbedaan perlakuan dalam melaksanakan perikatan audit antara klien tahun pertama dengan klien lama;
3. Mengetahui bagaimana KAP SYAMSUL BAHRI TRB & REKAN melakukan analisis penerimaan dan keberlanjutan hubungan dengan klien serta faktor-faktor apa saja yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Penulis sadar bahwa dalam penulisan karya tulis ini akan menghadapi keterbatasan. Untuk tetap menjaga agar pembahasan dalam karya ilmiah ini sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan. Selain itu, pembatasan ruang lingkup juga dibutuhkan untuk menjaga agar fokus pembahasan pada rumusan masalah yang telah diuraikan diatas sesuai dengan tujuan penelitian.

Pembahasan pada karya ilmiah ini dibatasi pada tinjauan atas proses penerimaan klien tahun pertama & keberlanjutan perikatan dengan klien lama pada KAP SYAMSUL BAHRI TRB & REKAN. Kemudian proses penerimaan klien

tersebut dibandingkan dengan teori-teori maupun peraturan yang sudah ada, apakah sudah sesuai atau belum.

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan karya tulis ini adalah metode yang menurut penulis mampu untuk menggali informasi yang andal dari narasumber atau objek wawancara. Berikut ini adalah metode penelitian yang digunakan dalam penelitian.

1. Metode tinjauan literatur

Metode tinjauan literatur ini dilakukan dengan mencari sumber informasi dan pengetahuan dari buku, jurnal, tulisan ilmiah dan mesin pencari (*search engine*) yang dapat menambah pengetahuan yang berhubungan dengan pembahasan topik penerimaan klien tahun pertama dan keberlanjutan klien lama.

2. Metode wawancara

Metode wawancara dilakukan dengan mengumpulkan informasi, data-data dan dokumen dari objek penelitian dan melakukan diskusi secara langsung dengan auditor di KAP Syamsul Bahri TRB & Rekan. Metode ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang andal dalam mendukung pembahasan karya tulis ini.

1.6 Sistematika Penulisan

1. Bab I Pendahuluan

Pada Bab I Pendahuluan akan dijabarkan gambaran umum mengenai hal-hal yang akan dibahas dalam KTTA ini. Pada bab ini pula penulis menyampaikan latar belakang penulisan, rumusan masalah yang akan dibahas, serta tujuan

penulisan. Dengan adanya bab pendahuluan ini, pembaca akan lebih memahami alur pembahasan dalam karya tulis ini. Selain menjelaskan topik yang dibahas secara substansi, bab pendahuluan juga menjelaskan bagaimana penulis melakukan teknik dan metode pengumpulan data.

2. Bab II Landasan Teori

Sebelum melakukan pembahasan atas topik, alangkah baiknya jika pembaca lebih mengenal terlebih dahulu KAP SYAMSUL BAHRI TRB & REKAN yang merupakan objek penelitian pada karya tulis ini. Bab II menjabarkan data-data terkait KAP SYAMSUL BAHRI TRB & REKAN sebagai objek penelitian dan fakta-fakta yang memungkinkan pembaca untuk mengetahui lebih ringkas mengenai objek penelitian. Selain itu, Suatu karya ilmiah tentunya harus ditulis berlandaskan dengan teori-teori yang ada. Pada bab II ini, penulis akan menjelaskan teori-teori ataupun peraturan yang digunakan oleh penulis untuk menjadi sumber dalam melakukan pengamatan.

3. Bab III Pembahasan

Pada bab pembahasan merupakan bagian utama dari karya tulis ini karena membahas lebih mendalam pelaksanaan penerimaan klien tahun pertama & keberlanjutan klien pada KAP SYAMSUL BAHRI TRB & REKAN serta membandingkannya dengan landasan teori dan peraturan yang telah dibahas oleh penulis pada bab sebelumnya.

4. Bab IV Simpulan

Bab IV ini merupakan bagian penutup dari KTTA ini. Penulis akan menyajikan kesimpulan yang didapat selama melakukan penelitian atas pelaksanaan

penerimaan klien tahun pertama dan keberlanjutan klien pada KAP SYAMSUL BAHRI TRB & REKAN. Penyajian kesimpulan ini memudahkan pembaca untuk menemukan poin utama yang dibahas pada bab pembahasan diatas. Selain menyajikan kesimpulan, pada bab ini penulis akan memberikan saran terkait pelaksanaan atas penerimaan klien tahun pertama dan keberlanjutan klien pada KAP SYAMSUL BAHRI TRB & REKAN jika diperlukan.